

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PEDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU BAHASA JEPANG DI SMA PARIWISATA SARASWATI KLUNGKUNG

N.P.I.Diantari¹ D.M.S.Mardani² I.W.Sadyana³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali
e-mail: indahdiantariniputu@gmail.com
desak.mardani@undiksha.ac.id wayan.sadyana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung, (2) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Subjek dalam penelitian adalah guru bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu (1) implementasi aspek mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan di dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung telah diterapkan secara utuh. Namun pada aspek menanya kurang berjalan dengan baik karena siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan kepada guru, (2) kendala guru ketika mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu kebanyakan siswa belum siap terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selain itu kelas menjadi tidak kondusif dan tidak ada buku penunjang yang berbasis kurikulum 2013 untuk kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : implementasi, pembelajaran bahasa Jepang, pendekatan saintifik

要旨

本研究の目的は、(1) クルンクンサラスワティ観光高等学校による科学的理論の実施、(2) 科学的理論の実施に伴う問題点を明らかにすることである。対象は、クルンクンサラスワティ観光高等学校の日本語教師である。データは、観察及びインタビューにより収集し、定性的記述法により分析した。結果、(1) 日本語授業において実施されているものは、観察する、問いかける、試みる、協力するである。しかしながら、問いかける点において、学習者が教員に質問する際、学習者に自信がないためうまく伝わらないという場合がある。(2) 教員が抱える問題点として、学習者が科学的理論に基づき学習法に対し理解が充分ではない、クラス内が騒々しい、2013カリキュラムに沿った教科書がないことが挙げられる。

キーワード : 実施、日本語学習、科学的理論

1. Pendahuluan

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik (Muzamiroh, 2013 : 110).

Di Indonesia telah mengalai beberapa kali perubahan kurikulum, seperti kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum terbaru yang telah diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keahlian atau keterampilan dan pendidikan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi (Permatasari, 2014).

Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Pemerintah menganggap Kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini. Kesulitan yang dihadapi guru misalnya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, memilih pendekatan yang tepat, diperlukannya banyak sarana penunjang di dalam pembelajaran membuat guru kebingungan untuk membuat pembelajaran yang kreatif sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu pengurangan sejumlah mata pelajaran juga akan menambah masalah guru-guru dan kepala sekolah juga akan mengalami kebingungan dengan guru-guru yang bidang studinya tidak ada dalam kurikulum. Selain itu kerugian besar yang dialami penerbit dengan tidak terpakainya buku pelajaran untuk mata pelajaran yang tidak ada dalam kurikulum (Rahayu, 2015).

Dalam proses pembelajaran, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu digunakan sebagai langkah awal pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, guru-guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik tersebut. Kemudian siswa mengalami kebingungan, karena pada kurikulum sebelumnya proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher center). Namun pada kurikulum 2013 proses pembelajaran berpusat pada siswa (student center), guru hanya menjadi fasilitator di dalam pembelajaran.

Sebagai sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, SMA Pariwisata Saraswati Klungkung memiliki program pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang berlaku disekolah–sekolah saat ini. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jepang yang merupakan ketua MGMP bahasa Jepang provinsi Bali. Meskipun guru bahasa Jepang sudah berpengalaman di dalam mengajar namun Namun selama pengalaman beliau mengajar menggunakan pendekatan *saintifik* masih mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik tersebut (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan).

Dari kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik tersebut, guru dapat mengatasi beberapa kendala-kendala yang dihadapi dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh siswa. Dari uraian diatas, peneliti ingin melihat implemetasi

pendekatan saintifik di dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Hermawati (2015) yang meneliti tentang “implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dalam pelajaran menulis di kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo”. Penelitian tersebut dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek dari penelitian tersebut yaitu guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Mendoyo. Sedangkan objek dari penelitian tersebut yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam pelajaran menulis. Penelitian kedua oleh Sumayasa, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem”. Penelitian tersebut dirancang dalam bentuk penelitian eksperimen.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung ?
2. Kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ?

Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik (Muzamiroh, 2013 : 110).

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan (Hilda, 2015). Perubahan mendasar pada kurikulum 2013 yaitu perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum itu sendiri.

Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013

Model pembelajaran adalah perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (In'am, 2017). Dalam rangka menuju pembelajaran yang efektif, maka diperlukan model pembelajaran yang baik dan efektif (Fathurrohman, 2015: 193). Terlebih lagi dalam implementasi kurikulum 2013, keberadaan model pembelajaran sangat ditekankan, terutama model pembelajaran yang inovatif dan mampu membuat peserta didik memahami materi pembelajaran juga menekankan pada proses.

Model Pembelajaran Inquiri

Inquiri adalah seni dan sains tentang mengajukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pengamatan, pengajuan hipotesis, dan penafsiran, pembangunan dan pengujian (Fathurrohman, 2015: 198). Model pembelajaran Inquiri (inkuiri) bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun percakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif. Dalam pembelajaran Inquiri siswa dapat menyampaikan hasil-hasil kerjanya dengan mengajukan pertanyaan dan pandangan logis, obyektif, dan bermakna. Guru memberikan peluang penuh untuk siswa dapat menyampaikan pertanyaan maupun pendapat. Dalam model pembelajaran Inquiri guru harus bisa mengetahui bagaimana karakter dari siswanya dan mengetahui bagaimana cara berpikir siswa dalam bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem based learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak berstruktur yang bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015 : 212). Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan pengetahuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran ini secara bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 227). Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dengan waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian di tampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

Langkah-Langkah Pendekatan Ilmiah (*Pendekatan Saintifik*)

Mengamati

Mengamati atau observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Fathurrohman, 2015: 119). Jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra sebagai alat untuk pengamatan.

Kegiatan mengamati adalah kegiatan yang dilakukan dengan memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, membaca, menyentuh, atau menyimak. Yang diamati adalah materi yang berbentuk fakta, yaitu fenomena atau peristiwa dalam bentuk gambar, video, rekaman suara, atau fakta langsung yang bias disentuh, dilihat, dan sebagainya.

Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula dia membimbing peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal (Kurniasih, 2014 : 42-43).

Menanya adalah proses mengkonstruksi pengetahuan berupa konsep, prinsip dan prosedur melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Disamping itu, guru efektif akan mampu memotivasi anak didiknya untuk meningkatkan rasa ingin tahunya, sehingga pada akhirnya peserta didik akan bertanya dan mengungkapkan rasa ingin tahunya.

Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Langkah pembelajaran ini diawali dengan mengumpulkan informasi yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksperimen. Kegiatan pembelajaran yang bisa dikembangkan diantaranya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks,

mengamati objek atau kejadian atau melakukan wawancara dengan narasumber (Kurniasih, 2014).

Mengasosiasi

Kegiatan “Mengasosiasi/ Mengolah Informasi/ Menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 (Kurniasih, 2014:51), adalah Yang dimaksud dengan mengasosiasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun jaringan atau mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut (Fathurrohman, 2015). Kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya

2. Metode

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan datanya menggunakan metode metode observasi dan wawancara.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai (1) implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung, sedangkan Metode wawancara diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (1) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimpelentasikan pembelajaran dengan pendektan saintifik di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis data yakni (1) tabulasi data, (2) reduksi data, (3) deskripsi data, (4) klasifikasi data, (5) penarikan kesimpulan berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti

Pada tahapan reduksi data ini, data hasil observasi dan wawancara akan digabungkan dan diklasifikasikan berdasarkan judul penelitian yaitu implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung. Reduksi data dilakukan dengan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di kelas, wawancara dengan guru bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung. Pada tahap deskripsi data, seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yang dibuat secara fakta. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan sub masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Kemudian pada tahap klasifikasi data, data diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Data yang sudah tersusun rapi diklasifikasikan menjadi data yang tersusun berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data yang didiperoleh digolongkan berdasarkan sub-sub masalah yang sesuai dengan rumusan masalah. Berikutnya, dilakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Data Hasil Observasi Penelitian

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung. Observasi dilakukan sebanyak enam kali di tiga kelas yaitu kelas XI IBB 1, XI IBB 2, XI IBB 3, dengan guru bahasa Jepang sebagai subjek penelitian. Hal-hal yang diamati pada proses observasi yaitu kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan) dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*.

Data yang diperoleh pada observasi pertama yaitu, pada kegiatan mengamati guru mengenalkan kosakata yang ada di buku dengan cara siswa diminta untuk mengamati kosakata yang telah ada di buku dan siswa menyimak kalimat yang disampaikan oleh guru. Pada saat kegiatan menanya salah satu siswa bertanya tentang cara penyebutan barang elektronik dan non elektronik. Kegiatan mencoba dilakukan dengan cara siswa membuat denah rumah dengan kelompok yang telah terbentuk dan menyampaikan kalimat. Kegiatan mengasosiasi siswa mengoreksi kalimat yang disampaikan oleh kelompok lain dan membandingkan dengan bahasa lain. Kegiatan mengkomunikasikan mewawancarai kelompok lain dan disampaikan di depan kelas.

Pada observasi kedua yaitu kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati kosakata yang ada di buku tentang materi barang-barang yang ada di rumah. Pada kegiatan menanya siswa bertanya tentang pola yang digunakan untuk menanyakan barang elektronik dan non elektronik. Kegiatan mencoba siswa membuat denah rumah dengan kelompok mereka masing-masing dan menyampaikan kalimat. Kegiatan mengasosiasi yaitu siswa mengoreksi kalimat dari kelompok lain dan membandingkan dengan bahasa asing lainnya. Pada kegiatan mengkomunikasikan siswa bergiliran mewawancarai kelompok lain dan menyampaikan hasil wawancara. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Pada observasi ketiga, kegiatan mengamati siswa mengamati kosakata dan menyimak kalimat yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan menanya siswa bertanya tentang perbedaan cara penyebutan barang elektronik dengan penyebutan jumlah buah-buahan. Kegiatan mencoba siswa diminta membuat denah rumah dan membuat kalimat lalu disampaikan. Kegiatan mengasosiasi dilakukan dengan cara siswa mengoreksi kalimat dari kelompok lain dan membandingkan dengan bahasa asing lainnya. Lalu kegiatan terakhir yaitu kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan cara siswa mewawancarai kelompok lainnya secara bergiliran dan menyampaikan hasil wawancara.

Pada observasi keempat yaitu guru menyampaikan kosakata sifat dengan menggunakan gerakan tubuh dan siswa menyimak gerakan tubuh yang diperagakan guru. Kegiatan menanya siswa bertanya tentang arti kata sifat "kurai". Kegiatan mencoba dilakukan dengan cara siswa membuat kalimat dengan mendeskripsikan keadaan tempat yang ada di sekolah. Pada kegiatan mengasosiasi, guru bertanya kepada siswa dengan membandingkan tempat 1 dan tempat 2. Kegiatan mengkomunikasikan siswa diminta untuk mewawancarai teman sebangku dan teman yang ada dibelakangnya lalu hasil wawancara disampaikan di depan kelas.

Pada observasi kelima yaitu guru dengan cermat menggunakan gerakan tubuh untuk menunjukkan kosakata sifat yang akan dipelajari siswa dan siswa menyimak. Pada kegiatan menanya ada salah satu siswa bertanya mengenai makna lain dari kosakata "furu". Kegiatan mencoba, siswa membuat kalimat dengan mendeskripsikan keadaan tempat-tempat yang ada di sekolah. Kegiatan mengasosiasi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa dengan membandingkan tempat 1 dan tempat 2. Siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan dengan cara melakukan wawancara dengan teman sebangku dan teman di belakangnya, lalu hasil wawancara disampaikan.

Pada observasi keenam yaitu kegiatan mengamati, guru melakukan gerakan tubuh untuk menyampaikan kosakata sifat dan siswa menyimak. Pada kegiatan menanya, ada satu siswa yang bertanya tentang perbedaan "apaato" dengan "manshon". Kegiatan

mencoba dikakukan siswa membuat kalimat sesuai dengan pola yang diajarkan. pada kegiatan mengasosiasi, guru bertanya kepada siswa dengan membandingkan tempat 1 dan tempat 2. Kegiatan mengomunikasikan, siswa melakukan wawancara lalu menyampaikan hasil wawancara.

Data Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara SMA Pariwisata Saraswati Klungkung telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015 dan masih berlangsung saat ini. Kedudukan bahasa Jepang di sekolah ini merupakan mata pelajaran wajib di kelas bahasa dan bahasa Jepang merupakan mata pelajaran pilihan di kelas MIPA dan IIS. Dalam mengajar guru menggunakan dua buku panduan yaitu *nihon go 1* dan *nihon go 2*.

Motode yang biasa guru gunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, drill. Tekadang ada native speaker yang datang ke sekolah untuk melihat maupun ikut serta dalam proses pembelajaran, guru biasanya mendapatkan masukan dalam penggunaan metode yang baik digunakan untuk mengajar bahasa Jepang. Orang Jepang yang datang ke sekolah biasanya dari nihon go partner dan teman dari guru di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung.

Pertama kali menerapkan kurikulum ini guru bahasa Jepang merasa bingung dan mengalami kesusahan dalam menerapkan kurikulum ini, namun seiring berjalannya waktu guru merasa lebih dimudahkan. Siswa yang belum siap dengan proses pembelajaran kurikulum 2013, guru bahasa Jepang mengajar dengan proses yang berbeda di setiap kelas, hal tersebut dilakukan karena melihat dari karakter siswa yang berbeda-beda pada setiap kelas tersebut. Pada awal penerapan kurikulum 2013, siswa terlihat tidak siap dalam pembelajaran karena pembelajaran kurikulum 2013 sangat berbeda dengan proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Namun semenjak sudah diterapkannya kurikulum 2013 sejak 3 tahun lalu, siswa sudah merasa siap dengan proses pembelajaran kurikulum 2013. Jika siswa belum siap dengan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak akan dilaksanakan secara penuh. Namun jika siswa merespon sangat baik pembelajaran dengan pendekatan saintifik maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan dilaksanakan secara penuh.

Dalam aspek mengamati siswa biasanya mengamati gerakan tubuh yang dilakukan oleh guru. Namun terkadang guru juga menggunakan kartu bergambar (絵カード/ e-kaado) dalam kegiatan mengamati. Untuk memotivasi dan memberikan semangat pada siswa, guru memberikan reward berupa tambahan nilai maupun pujian agar siswa menjadi antusias untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Dalam setiap pembelajaran guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, kelompok sudah dibentuk dari sejak awal tahun ajaran dimulai. Mereka belajar bersama dengan kelompok tersebut mulai dari menyimak kosakata, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkan. Mereka diminta untuk mencari pasangan untuk membuat dialog sederhana berdasarkan pada pola kalimat yang sudah diajarkan oleh guru, setelah itu mereka melakukan percakapan didepan kelas dengan pasangannya.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini adalah kelas akan sedikit ribut karena siswa yang dituntun untuk aktif di dalam pembelajaran. selain itu guru juga menghadapi kendala dalam menyiapkan RPP dan media pembelajaran. Kendala lainnya yaitu masalah buku pelajaran yang terbatas.

Pembahasan Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan guru menggunakan gerakan tubuh untuk mengenalkan kosakata pada siswa dan siswa juga mengamati kosakata yang ada dibuku. Pada kegiatan ini guru menentukan objek apa yang akan diamati oleh siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Kegiatan mengamati

merupakan suatu kegiatan siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. kegiatan mengamati adalah kegiatan yang dilakukan dengan memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, membaca, menyentuh, atau menyimak.

Menanya

Guru bisa memancing rasa ingin tahu tersebut dengan beberapa pertanyaan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Dalam memberikan contoh kalimat maupun kosakata guru menggunakan huruf Jepang (huruf kana) sehingga menimbulkan pertanyaan bagi siswa kalimat apa yang ditulis maupun dikatakan oleh guru.

Guru memberikan stimulus terhadap siswa dengan menuliskan contoh kalimat menggunakan huruf kana sehingga ada beberapa siswa yang berinisiatif untuk bertanya kepada guru mengenai huruf yang kurang mereka tahu. Terkadang guru juga menulis contoh kalimat menggunakan huruf kanji, namun huruf kanji yang ditulis guru di papan tulis tidak huruf kanji yang levelnya tinggi melainkan huruf kanji yang sudah ada di buku dan sudah mereka pelajari. Hal tersebut dilakukan guru untuk menumbuhkan daya ingat siswa dan untuk memancing siswa bertanya jika siswa lupa dengan huruf kanji tersebut.

Mencoba

Langkah pembelajaran ini diawali dengan mengumpulkan informasi yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksperimen. Saat kegiatan mengeksplor guru mengarahkan siswa untuk membuat denah rumah bersama kelompok. Selain itu, setiap kelompok membuat tiga buah kalimat berdasarkan denah yang mereka buat.

Pada kegiatan mencoba, masing-masing kelompok bekerja sama dengan anggotanya untuk membuat kalimat yang mendeskripsikan denah rumah yang telah mereka buat. Setelah itu, masing-masing anggota menyampaikan kalimat yang telah mereka buat. Selama proses kegiatan mengeksplor berlangsung, guru berkeliling untuk memastikan siswa benar-benar melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan dapat menyampaikan kalimat dengan bahasa target yaitu bahasa Jepang.

Alasan guru meminta siswa untuk membuat denah rumah dan membuat kalimat yang mendeskripsikan mengenai apa yang telah mereka buat, hal dikarenakan pada kegiatan mengumpulkan informasi/mengeksplor/mencoba merupakan kegiatan dimana siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber misalnya melalui suatu eksperimen, membaca buku, mengamati suatu objek, aktivitas wawancara dengan narasumber dan lainsebagainya (Kurniasih, 2014).

Mengasosiasi

Pada kegiatan mengasosiasi, siswa telah membentuk kelompok sejak awal pembelajaran berlangsung. Di dalam kelompok tersebut berbagai kemampuan siswa disatukan. Dalam satu kelompok, ada siswa yang pintar, siswa yang sedang, dan ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Laki-laki dan perempuan dibagi sama rata di dalam kelompok. Sehingga dalam mendiskusikan suatu topik, pemikiran mereka akan disatukan dan kemampuan menyampaikan pendapat dari masing-masing siswa akan berkembang.

Mereka akan bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mengolah informasi-informasi yang telah dikumpulkan melalui denah yang telah mereka buat. Pertama mereka akan mengumpulkan informasi-informasi yang telah didapat dari masing-masing anggota pada kelompok tersebut. Kemudian kalimat tersebut digabungkan menjadi satu, kalimat tersebut dipilah-pilah apakah ada yang tidak sesuai dengan pola yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam kegiatan mengasosiasi guru selalu meminta siswa untuk membuat contoh kalimat kemudian membandingkan dengan bahasa lain misalnya bahas Inggris atau bahasa Indonesia. Dengan demikian siswa mampu menemukan perbedaan pola kalimat dari masing-masing bahasa tersebut. Guru meminta siswa untuk membuat contoh kalimat agar dalam mengolah informasi yang didapat siswa tidak mengalami kesulitan.

Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Dalam kegiatan mengomunikasikan, guru selalu meminta siswa untuk mempraktikkan topik yang telah dipelajari.

Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh guru telah berjalan sangat baik. Pada kegiatan mengkomunikasikan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak dan mendapatkan banyak ilmu melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan teman lainnya. Dari kegiatan ini siswa lebih membuka wawasan mereka dan dapat bertukar informasi dengan teman lainnya. Selain itu manfaat lainnya yaitu kosakata yang dapat mereka pelajari lebih banyak dari pada belajar melalui buku atau yang mereka dapatkan dari guru. Tidak hanya itu, pada kegiatan ini siswa dilatih untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang agar siswa lebih lancar dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Ketika Mengajar

Masih ada kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung. Kendala-kendala tersebut dihadapi ketika mengimplementasikan pendekatan saintifik. Kendala tersebut dihadapi karena sulitnya mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu tidak semua siswa siap dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang hanya dijelaskan oleh guru. Selain itu siswa akan menjadi ribut karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif di dalam pembelajaran. Siswa menjadi ribut karena mereka mengerjakan sesuatu dengan kelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya. Selain itu siswa menjadi ribut karena lebih banyak mempraktikkan percakapan maupun bertanya jawab dengan teman.

Guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, media pembelajaran dan lain sebagainya. Kekurangan waktu dalam menyiapkan RPP dan media pembelajaran membuat guru merasa sulit untuk membuat RPP maupun media pembelajaran. Di dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif agar siswa tertarik untuk belajar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* oleh guru bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung disimpulkan sebagai berikut.

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang di SMA Pariwisata Saraswati Klungkung telah dilaksanakan dengan baik. Namun pada kegiatan menanya belum terlaksana dengan baik, karena masih ada siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaannya kepada guru. Kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati buku dan mengamati gerakan tubuh yang diperagakan oleh guru. Pada kegiatan mengeksplor, siswa dengan anggota kelompok yang telah dibentuk sejak awal tersebut berdiskusi untuk menghasilkan sebuah produk suatu denah rumah sesuai dengan kreasi mereka. Kegiatan mengasosiasi dilakukan siswa dengan kelompok mereka masing-masing. Dengan kelompok tersebut mereka bekerja sama untuk

mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Pada kegiatan mengomunikasikan siswa selalu diminta untuk mempraktikkan di depan kelas agar kemampuan bahasa Jepang dari masing-masing siswa dapat meningkat. Guru sebisa mungkin selalu menerapkan pendekatan saintifik di setiap pembelajaran. Guru tidak memandang kelas yang aktif maupun yang kurang aktif.

Kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu, siswa kurang siap dengan pembelajaran kurikulum 2013, karena siswa telah terbiasa dengan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, karena menerapkan kurikulum 2013 siswa menjadi lebih aktif hal ini menyebabkan siswa ribut di dalam kelas, guru masing kebingungan dalam menyusun RPP dan membuat media yang kreatif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran sehingga hal tersebut akan mengganggu teman yang lainnya.

Guru diharapkan menggunakan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah di rancang pada RPP. Jika masih ada sisa waktu, guru dapat menggunakan waktu tersebut untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat tentang kejepangan agar wawasan tentang kejepangan yang dimiliki siswa dapat bertambah. Guru juga dapat memanfaatkan media powerpoint, LCD dan media lainnya yang lebih menarik dalam mengajar kosakata, kalimat maupun percakapan. Hal tersebut sebenarnya lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, namun penyiapan media tersebut perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar. Karena membuat media pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama, guru bisa memecahkan masalah tersebut dengan membuat media pembelajaran yang sederhana namun menarik untuk dilihat oleh siswa, sehingga guru tidak terlalu banyak memerlukan waktu dalam pembuatan media pembelajaran dan pembelajaran dapat terlihat lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Hermawati, Maria Made Iis. 201. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Menulis Di Kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Undiksha.
- Hilda, Lelya. 2015. "Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)", *Junal Darul Ilmi*, Vol 3 No 1, (hlm 70).
- In'am, Akhsanul. 2017. "Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach", *International Journal of Instruction*, Vol 10, Nomor 1, p-ISSN: 1694-609X, (hlm 56).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muzamiroh, L Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Permatasari, Eka Aprilia. 2014. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah", *Indonesian Journal Of History Education*, Vol 3 No 1, ISSN : 2252-6641.
- Sumayasa, I Nyoman dkk. 2015. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem". *E-Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Undiksha*, Vol 5.